

**UPAYA MENGURANGI *BLINDISM* PADA TUNANETRA DENGAN
MODIFIKASI PERILAKU PROSEDUR AVERSI
(*Single Subject Research di PSBN Tuah Sakato Padang*)**

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

Arisulmahdi

87873/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Mengurangi *Blindism* Pada Tunanetra Dengan
Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi
(*Single Subjete Research* di PSBN Tuah Sakato Padang)

Pelaksana Penelitian

Nama : Arisulmahdi
TM/NIM : 2007 / 87873
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

Disetujui Oleh
Pembimbing I

Drs. Tarmansyah, Sp.Th. M.Pd
NIP. 19490423197501 1001

Pembimbing II

Drs. Ardisal M.Pd
NIP. 19610106198710 1001

Mengetahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th. M.Pd
NIP. 19490423197501 1001

ABSTRAK

Arisulmahdi (2011) : Upaya Mengurangi *Blindism* Pada Tunanetra Dengan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi (*Single Subject Research Di PSBN Tuah Sakato Padang*)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi pada Tunanetra di PSBN Tuah Sakato Padang yang memiliki perilaku *Blindism*. Dari hasil pengamatan terlihat *blindism* yang dilakukan memiliki frekuensi lebih tinggi dibanding yang lainnya. Maka, penulis membantu mengurangi *blindism* dengan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR), dengan disain A–B dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian adalah Tunanetra x, yang diberikan perlakuan dengan memanggil nama setiap kegiatan *blindism* muncul dalam waktu 10 menit, dengan menghitung berapa frekuensi *blindism* yang dilakukan. Pengamatan dilaksanakan menggunakan pencatatan frekuensi dengan mencatat banyaknya jumlah kegiatan *blindism*.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan *blindism* menggeleng-gelengkan kepala berkurang. Pada kondisi *Baseline*, frekuensi *blindism* Tunanetra x stabil di angka 18 sampai hari kedelapan. Pada kondisi *Intervensi* hari pertama, kegiatan *blindism* berfrekuensi 15 kali sampai hari keenam dan delapan frekuensinya menjadi 12 kali. Dalam analisis antar kondisi menunjukkan perubahan dari variable, kecenderungan dan level perubahan membaik serta Persentase Overlap data 0% yang berarti hasil penelitian diterima. Berdasarkan hasil analisa data tersebut disimpulkan bahwa Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi dapat mengurangi *blindism* pada Tunanetra di PSBN Tuah Sakato Padang.

Penulis menyarankan kepada Pembina pendidikan Tunanetra menggunakan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi untuk mengurangi *blindism* pada Tunanetra.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan tidak lupa pula salawat serta salam kepada Nabi Muhammad S.AW, beserta Keluarga, Sahabat dan para Pengikut-Nya yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penelitian ini di latar belakang permasalahan yang terjadi pada Tunanetra yang memiliki perilaku *blindism* yang berlebihan yaitu berupa gerakan menggeleng-gelengkan kepala. Dari hasil pengamatan anak sangat sering menggeleng-gelengkan kepala dan sangat sulit untuk dikendalikannya. Maka dari itu peneliti berupaya membantu untuk mengurangi perilaku *blindism* tersebut dengan memberikan perlakuan melalui penerapan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi berupa teguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi berupa teguran ini dapat mengurangi perilaku *blindism* menggeleng-gelengkan kepala pada Tunanetra.

Sistematika penulisan ini dipaparkan dalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa Pendahuluan yang menjelaskan; isi dari permasalahan yang tergambar dalam Latar Belakang, kemudian permasalahan tersebut dirangkum dalam bentuk pernyataan yang terdapat dalam poin Identifikasi Masalah. Dalam bab ini juga memfokuskan permasalahan yang terdapat dalam Batasan Masalah, lalu peneliti merumuskan permasalahan dalam kalimat tanya yang dinyatakan dalam Rumusan Masalah, selanjutnya dijelaskan pula Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Kemudian

berlanjut pada Bab II yang berisikan teori yang terkait dengan permasalahan penelitian dan menjelaskan mengenai; Hakekat Tunanetra, *Blindism*, dan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi, selanjutnya menjelaskan Kerangka Konseptual yang merupakan kerangka berfikir dalam penelitian ini, dan poin terakhir yaitu perumusan Hipotesis. Pada Bab III mengenai Metodologi Penelitian yang menjelaskan; Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis data. Bab IV berisi tentang Deskripsi Data, Analisis Data berdasarkan yang terdapat dalam Bab III dan Pembuktian Hipotesis, Keterbatasan Penelitian, serta Pembahasan Hasil Penelitian dan terakhir Bab V Penutup yaitu tentang Kesimpulan dan Saran.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Padang, Desember

2011

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Alahmdulillahirobbil Alamin, Puji syukur kepada Allah SWT yang masih memberikan semua nikmatnya kepada hamba. Shalawat beserta salam kepada Muhammad SAW yang telah merubah dunia. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, pengobanan, motivasi, bantuan dan doa tulus yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih

1. Kedua orang tua tercinta, termakasih untuk semua yang pernah kalian berikan. Maaf, hanya ini yang bisa ananda lakukan untuk semua pengorbanannya
2. Ayahanda Uyun Maryunani, yang banyak mengajarkan arti kehidupan bagi ananda, ibuk Eni (ibu akang), makasih buk, ananda bahagia bisa mengenal keluarga ibuk dan bapak, ingin selamanya ananda berada dalam keluarga ini.
3. Bapak Tarmansyah selaku Pembimbing I dan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Terimakasih pak, atas semua masukan dan bantuan yang telah bapak berikan selama ananda mengikuti pendidikan di PLB sampai penyusunan Skripsi ini. terimakasih atas sumbangan pikiran, luangan waktu dam motivasi serta pemecahan masalahnya.
4. Bapak Ardisal selaku pembimbing II. Terimakasih untuk sumbangan fikiran yang telah bapak berikan kepada ananda. Motivasi dan curahan ilmu pun banyak bapak berikan dalam membimbing ananda sehingga ananda bisa menyelesaikan Skripsi ini.

5. Ibu Fat dan Pak Yan, buk maaf ya, anakmu ini agak telat pergi dari PLB ini. terimakasih untuk semua ilmu, motivasi dan arahan-arahan yang telah ibuk dan bapak berikan kepada ananda.
6. Dosen Tenaga Pengajar di lingkungan jurusan Pendidikan Luar Biasa, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan. Terimakasih juga untuk TU jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah membantu urusan administrasi saya.
7. Para pegawai dan pembina PSBN. Terimakasih atas kerjasamanya, semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan pedoman untuk mengurangi *blindism* Tunanetra yang ada di PSBN.
8. Untuk sahabat jiwa “Mery Delva Sari”. Terimakasih atas kepercayaan mery memilih ariz untuk menemani hidupnya selama ini. semua apa yang pernah kita lewati akan selalu terkenang. Terimakasih untuk kelembutan, cinta dan kasih sayangnya, yang mampu memotivasi dan menjadi tempat yang bisa menenangkan jiwa saat gundah dan tersesat.
9. Untuk adek-adekku, Tika, Indri, Yani, Melsya, Azela, Azizah, Azeno, Arifan Nur Huda, Faqih Asnan Kasogi, Sahrul dan Arkan Karim. Jangan hidup menjadi seperti apa yang diinginkan oleh orang lain, kerana kalian tidak bisa merasakan hidup yang sesungguhnya jika tidak hidup menjadi diri kalian masing-masing.
10. Untuk abangku Novi Kurniawan, orang terbaik, terunik, tergila, terlalu, sehingga tidak ku pungkiri, bahwa aku banyak belajar hidup dari abang.

11. Satria Buana dan Rafikah Tri Nalia. Terimakasih untuk kebersamaan yang telah kalian berikan selama ini, semoga persaudaraan yang telah kita jalin ini tidak akan runtuh selamanya.
12. Safar, terimakasih kebersamaannya semenjak pertama Safar ke Padang. Jangan lupa kontrol emosinya, Safar merupakan adek terbaik yang pernah abang miliki. Aswar, orang terhebat yang tidak pernah goyah pendiriannya. Andi bowo, banyak hal yang saya pelajari darimu, terimakasih. Ketum Joe terimakasih. Joni Hendra dan Ghufuran M Shadiq, kalian teman yang baik selama ini.
13. Pengurus HMJ PLB 90, Komunitas Pemalas, semua teman-teman yang pernah saya kenal.
14. Cut Winda Afrionita, terimakasih atas pinjaman bukunya yang sangat menginspirasi. Aye dan Mega, Mala dan Ima, ambillah semua ilmu yang kalian butuhkan untuk kehidupan dan belajarlh dari siapapun.
15. Soe Hok Gie dan Mas Dot (Dodi Setia Wibowo S.Pi/sajana perkopian), dua legenda hidup mahasiswa Indonesia yang menginspirasi.

Penulis juga ingin meminta maaf, apabila selama ini ada kesalahan-kesalahan yang penulis lakukan, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Dengan kerendahan hati dan keterbatasan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan Pendidikan Luar Biasa.

Padang, Desember 2011

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tunanetra	
1. Pengertian Tunanetra.....	10
2. Klasifikasi Tunanetra.....	14

3. Karakteristik Anak Tunanetra	15
4. Faktor Penyebab Ketunanetraan.....	17
B. <i>Blindism</i>	
1. Pengertian <i>Blindism</i>	18
2. Penyebab <i>Blindism</i>	20
3. Akibat <i>Blindism</i>	22
C. Modifikasi Perilaku	
1. Pengertian Modifikasi Perilaku.....	23
2. Keunggulan dan Kelemahan Modifikasi Perilaku	25
3. Langkah-langkah Penerapan Modifikasi Perilaku.....	26
4. Teknik Modifikasi Perilaku “Prosedur Aversi”.....	28
D. Kerangka Konseptual.....	33
E. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Definisi Operasional Variabel.....	38
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV . ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	49

B. Analisis Data	58
1. Analisis Dalam Kondisi	58
2. Analisis Antar Kondisi	69
C. Pengujian Hipotesis.....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
E. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V . PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Contoh Level Perubahan Data	46
2. Contoh Format Rangkuman Analisis Visual Grafik Dalam Kondisi...	45
3. Contoh Variabel yang Berubah.....	46
4. Contoh Format Rangkuman Komponen Analisis Visual Antar Kondisi.....	48
5. Tabel Kemampuan Awal Subjek	52
6. Tabel Perkembangan Kemampuan Subjek	56
7. Tabel Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi	58
8. Tabel Arah Kecenderungan Data	61
9. Tabel Persentase Stabilitas	62
10. Tabel Pesentase Stabilitas	64
11. Tabel Kecenderungan Jejak Data	66
12. Tabel Level Stabilitas dan Rentang	66
13. Tabel Level Perubahan	68
14. Tabel Rangkuman Analisis dalam Kondisi	68
15. Tabel Variabel yang Diubah	69
16. Tabel perubahan Kecenderungan Arah	69
17. Tabel Perubahan Kecenderungan Stabilitas	70

18. Tabel Level Perubahan	71
19. Tabel Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi	72

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik Kondisi Baseline	53
2. Grafik Kondisi Intervensi	57
3. Grafik Estimasi Kecenderungan Arah	60
4. Grafik Stabilitas Kecenderungan Arah	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Penelitian.....	83
2. Program Pelaksanaan Penelitian dalam Kondisi Baseline (A).....	85
3. Program Pelaksanaan Penelitian dalam Kondisi Intervensi (B).....	86
4. Format Pencatatan Frekuensi dalam kondisi Baseline (A).....	89
5. Format Pencatatan Frekuensi dalam Kondisi Intervensi (B).....	90
6. Data mentah penelitian dalam kondisi Baseline (A).....	91
7. Data mentah penelitian dalam kondisi Intervensi (B).....	93
8. Pencatatan Frekuensi dalam kondisi Baseline (A).....	97
9. Pencatatan Frekuensi dalam kondisi Intervensi (B).....	98
10. Surat Izin Penelitian.....	99
11. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak ada manusia yang ingin terlahir sebagai anak yang cacat. Seperti itulah sepeggal kata-kata yang diucapkan oleh mereka yang memiliki kecacatan terlahir ke dunia ini. Sebenarnya manusia adalah makhluk yang sangat mulia diciptakan oleh Sang Pencipta, dan kecacatan yang diberikan hanyalah sebagai cobaan dan bisa dianggap sebagai suatu keistimewaan. Semua manusia yang memiliki kecacatan dalam hal tertentu pasti memiliki hal lain yang dapat difungsikan sebaik mungkin bagi dirinya. Selain itu manusia adalah makhluk sosial yang saling memiliki ketergantungan dengan orang lain dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Tidak ada manusia yang bisa menjalani hidup sendiri tanpa ada orang lain disekitarnya.

Mereka yang memiliki kecacatanpun juga ingin bersosialisasi dengan orang lain yang ada di lingkungannya, karena mereka sangat membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, bukan berarti mereka menggantungkan diri kepada orang-orang disekitarnya karena mereka juga bisa mandiri dalam menjalani hidup. Dalam dunia Pendidikan Luar Biasa ada beberapa jenis Anak Berkebutuhan Khusus yaitu: Anak Tunanetra, Anak Tunarungu, Anak Tunagrahita, Anak Tunadaksa, Anak Tunalaras, Anak Tunaganda, Anak Berkesulitan Belajar (AKB), Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperaktive*

Disorder), Anak Berbakat, Anak Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CI-BI), Anak Gifted, Autis, Indigo, HIV/AIDS, dan Anak Korban Narkoba. Dari semua jenis Anak Berkebutuhan Khusus tersebut, mereka memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada kekurangan atau kelebihan yang dimilikinya. Dalam bersosialisasi dan berinteraksi mereka mempunyai cara yang berbeda-beda, walau terkadang orang tidak mengerti dan menghindari untuk berkomunikasi dengan mereka. Namun inilah mereka, yang juga menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat luas.

Sebagai makhluk sosial ada dua hal yang saling berkaitan satu dengan lainnya, atau bisa dikatakan sebagai kelancaran sosialisasi dan interaksi dengan orang lain yaitu karakter dan karakteristik. Karakter merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang, yang nantinya akan terwujud dalam bentuk tindakan, dan tindakan atau kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan adalah karakteristik dari seseorang. Pada Tunanetra karakter dan karakteristik ini merupakan ciri khas dari mereka. Karakter mereka dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain, Tunanetra akan lebih mengandalkan indra pendengarannya sebagai penerima rangsangan dalam berkomunikasi, terlihat juga terkadang mereka memiringkan kepala untuk menangkap sinyal-sinyal suara yang datang dalam berkomunikasi karena pada umumnya mereka kurang dan bahkan tidak bisa menerima rangsangan melalui indera penglihatan mereka. Berkomunikasi sangat penting bagi Tunanetra dimulai dari masa balita, anak-anak, remaja sampai mereka dewasa. Karena tanpa berkomunikasi dan interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya mereka

akan semakin merasa kesepian dan akan berusaha untuk mencari kesibukan sendiri yang sering disebut dengan istilah *Blindism*.

Pada Tunanetra istilah *Blindism* atau gerakan-gerakan khas yang dilakukan secara berulang-ulang sudah merupakan cara tersendiri untuk mengenali mereka. Gerakan-gerakan ini dilakukan Tunanetra tanpa mereka sadari atau tanpa terkontrol dan sudah menjadi kebiasaan dalam kesehariannya. *Blindism* ini muncul pada Tunanetra karena kurangnya ransangan penginderaan dan minimnya mereka diajak untuk berkomunikasi oleh orang lain usia mereka balita sampai dewasa, sehingga mereka akan menarik diri dari lingkungan masyarakat dan berusaha untuk mencari kesibukannya sendiri. Dalam komunikasi dan interaksi perilaku *Blindism* ini sangat mengganggu kelancaran komunikasi bagi orang normal, karena gerakan-gerakan yang dilakukan ini dapat mengganggu persepsi visual lawan komunikasinya. Perilaku *Blindism* ini dilakukan oleh para Tunanetra tanpa alasan yang jelas sehingga gerakan ini hanya akan membuang waktu mereka. Istilah *Blindism* ini juga disebut dengan *stereotypic*, yang artinya juga mengarah kepada gerakan-gerakan khas yang dilakukan oleh Tunanetra secara berulang-ulang.

Gerakan *Blindism* yang dilakukan oleh Tunanetra akan mengganggu proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena gerakan *Blindism* yang mereka lakukan tidak dapat dikontrol dengan baik. Hal menarik yang melatar belakangi mereka melakukan kegiatan *blindism* ini adalah untuk mengisi waktu luang,

untuk berfikir, untuk menghilangkan stress, serta untuk menangkap sinyal-sinyal komunikasi dari lingkungannya.

Pada studi pendahuluan yang penulis lakukan bulan Agustus 2010 di PSBN Tuah Sakato Padang, penulis menemukan 49 orang penyandang Tunanetra dan beberapa orang penyandang Tunanetra yang penulis amati sering melakukan kegiatan *blindism*. *Blindism* ini muncul atau terlihat ketika mereka tidak melakukan kegiatan apapun dan juga saat belajar. Karena biasanya pada saat belajar mereka lebih sering mendengarkan, sehingga mereka terlihat bosan dan seakan berusaha untuk menghilangkan kebosanan dengan melakukan *Blindism*. Dari 49 Tunanetra yang penulis amati ada satu orang anak laki-laki dengan inisial X yang sangat sering menampakkan *blindism* yaitu gerakan menggeleng-gelengkan kepala. Perilaku *Blindismnya* memiliki frekuensi lebih sering dibandingkan dengan anak yang lainnya. Gerakan *blindism* ini akan terlihat satu sampai dua kali dalam satu menit, dengan frekuensi mencapai 20 kali dalam waktu 10 menit dan durasi waktu melakukan mencapai 40 detik. Pembina di PSBN ini tampaknya kurang melakukan pencegahan ataupun memberikan pengertian kepada Tunanetra X untuk mengurangi dan menghilangkan perilaku tersebut, hal ini terlihat frekuensi *blindism* masih sering dilakukan oleh Tunanetra X.

Selain dari ketunanetraan Tunanetra X juga menampakkan gejala autisme. Sebelum masuk PSBN, Tunanetra X pernah bersekolah di Yayasan Wacana Asih Padang untuk mengurangi gejala Autistiknya. Setelah melihat kemajuan dan

perubahan gejala-gejala autisme yang semakin baik maka Tunanetra X dimasukkan ke PSBN. Gejala autistik yang masih nampak, seperti gangguan komunikasi yang masih kurang baik, namun jika diajak untuk berkomunikasi Tunanetra X bisa merespon dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Walaupun kegiatan *blindism* ini tidak terlepas dari karakteristik autisme yang dimiliki, penulis beranggapan bahwa gerakan *blindism* akan sangat mengganggu penampilan dan orang awas yang dekat dengannya akan merasa enggan untuk mendekati dan berkomunikasi, maka *blindism* ini perlu dikurangi. Berdasarkan dari perilaku Tunanetra X tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian

Apabila *Blindism* Tunanetra X dibiarkan, maka lama-kelamaan kebiasaan ini akan sangat sulit untuk dihilangkan, sehingga akan memiliki gerakan *blindism* yang permanen dan sulit untuk dihilangkan. Dalam proses pembelajaran, *blindism* juga akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik, yaitu konsentrasi akan terbagi dengan kegiatan *blindism*, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan kurang optimal. Usaha perlakuan yang pernah penulis lakukan ketika Tunanetra X melakukan gerakan *blindism* itu dengan cara menegur atau memanggil namanya, dan gerakan *blindism*nya tersebut langsung berhenti karena ia merespon orang yang menegurnya.

Berdasarkan dengan cara menegur dan memanggil nama Tunanetra X, penulis mencoba untuk mengurangi *Blindism* Tunanetra X dengan menggunakan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi. Modifikasi Perilaku ini merupakan salah satu cara yang sering dilakukan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan

perilaku-perilaku yang tidak sewajarnya yang dilakukan oleh seseorang. Dalam dunia Pendidikan Luar Biasa penerapan teknik Modifikasi Prilaku ini sangat sering digunakan dalam pemberian layanan pendidikan bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus. Penerapan dan penggunaan modifikasi perilaku ini adalah untuk meminimalisir kebiasaan-kebiasaan negatif yang dilakukan anak dalam belajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Modifikasi Perilaku pada Tunanetra X mengarah kepada Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi, karena selain mengalami ketunanetraan, Tunanetra X juga mengalami gangguan lain berupa gejala Autis, sehingga untuk membantu mengurangi perilaku *blindism* yang sering dilakukan oleh Tunanetra X penulis menggunakan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi. Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi ini merupakan salah satu cara atau teknik Modifikasi Perilaku yang digunakan untuk menghilangkan gangguan perilaku yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan stimulus yang tidak menyenangkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya (Corey, 1997 dalam Edi Purwanta 2007 : 198). Cara yang digunakan dalam aversi ini yaitu penarikan atau tidak menghadirkan penguah positif dan penggunaan bentuk hukuman. Contoh, seorang anak yang kecanduan merokok untuk menghilangkan kecanduan tersebut orangtua melakukan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi dengan cara memukul anaknya supaya jera dengan merokok dan kemudian juga diikuti dengan pengurangan uang belanja si anak. Pada penelitian ini Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi yang akan digunakan berupa teguran ketika perilaku

blindism tersebut muncul. Teguran yang digunakan yaitu dengan memanggil nama. Hal ini sejalan dengan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi, namun cara yang digunakan tidak menggunakan hukuman dan juga tidak menghadirkan pengukuh positif. Teguran sendiri merupakan cara yang lebih halus dalam Modifikasi Perilaku, dimana teguran berfungsi sebagai pengingat ataupun tanda bahwa perilaku yang dilakukan tersebut tidak boleh dilakukan, sehingga secara tidak langsung perilaku tersebut akan berkurang dengan sendirinya. Diharapkan dengan memberikan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi ini, Tunanetra X akan mengurangi dan menghentikan kegiatan *blindism* tersebut dan diharapkan lama-kelamaan akan hilang.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Upaya Mengurangi *Blindism* pada Tunanetra dengan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi di PSBN Tuah Sakato Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah:

1. Tunanetra X sering melakukan kegiatan mengeleng-gelengkan kepala (*Blindism*) pada saat belajar maupun di luar kegiatan belajar.
2. Guru dan orang-orang di sekitarnya selalu memperhatikan saja gerakan *blindism* yang dilakukan Tunanetra X.
3. Guru dan orang disekitarnya tidak melakukan tindakan apa-apa untuk mengurangi kebiasaan *blindism* pada Tunanetra X.

4. Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi dalam mengatasi *blindism* belum pernah dilakukan oleh pembina di PSBN Tuah Sakato Padang

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih memiliki keterarahan, maka peneliti memberikan batasan masalah upaya mengurangi *Blindism* yang berupa kegiatan menggeleng-gelengkan kepala kepada Tunanetra melalui Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi dapat mengurangi *blindism* pada Tunanetra di PSBN Tuah Sakato Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan: Upaya mengurangi *blindism* pada Tunanetra dengan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi

F. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu berbagai macam pihak Pendidikan Berkebutuhan Khusus yaitu:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar anak Tunanetra yang memiliki perilaku *Blindism* dapat menghilangkan kebiasaan *blindism*nya

b. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam melakukan strategi untuk mengurangi perilaku *blindism* pada anak Tunanetra dengan menggunakan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti dalam membantu mengurangi perilaku *blindism* pada anak Tunanetra dengan menggunakan Modifikasi Perilaku Prosedur Aversi.

2. Manfaat Konseptual

Sebagai sumbangan pemikiran di dalam pengembangan ilmu di bidang Pendidikan Tunanetra.